

## Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Keputusan Berinovasi UMKM Di Kota Pekanbaru

FATKHURAHMAN<sup>1\*</sup>; HADIYATI<sup>1</sup>; MURNAWATI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lancang Kuning  
Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266  
E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id

Submit: 10 Juli 2025

Review: 13 Agustus 2025

Publish: 7 Oktober 2025

\*) Korespondensi

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of entrepreneurial spirit and business risk on innovation decisions in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekanbaru City. Innovation is a key factor in maintaining the competitiveness of MSMEs amidst rapid changes in the business environment and full of uncertainty. This research approach is associative quantitative, with a sample of 150 MSMEs selected by purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression methods with the help of SPSS software version 27. The results showed that the resulting regression model was suitable for use with a value of  $F = 96.589$  and  $Sig. = 0.000$ , which means that entrepreneurial spirit and business risk simultaneously have a significant effect on innovation decisions. Partially, entrepreneurial spirit has a positive and significant effect on innovation decisions with a value of  $t = 5.767$  and  $Sig. = 0.000$ , while business risk also has a positive and significant effect with a value of  $t = 8.682$  and  $Sig. = 0.000$ . The R-square value of 0.568 indicates that 56.8% of the variation in innovation decisions can be explained by these two independent variables. Therefore, the stronger the entrepreneurial spirit and the ability to manage business risks, the greater the tendency of MSMEs to make innovative decisions. This finding underscores the importance of strengthening entrepreneurial character and risk management skills as a primary strategy for encouraging sustainable innovation in the MSME sector.

**Keywords:** *Entrepreneurial Spirit, Business Risk, Innovation Decisions*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam memperkuat struktur perekonomian nasional dan daerah. Di Kota Pekanbaru, UMKM berperan sebagai penggerak utama ekonomi lokal dengan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Namun, di tengah perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan ketatnya persaingan pasar, UMKM menghadapi tantangan serius untuk tetap relevan dan berdaya saing. Dalam konteks ini, inovasi usaha menjadi strategi penting agar UMKM dapat mempertahankan eksistensinya di pasar yang terus berubah (Kotler & Keller, 2016).

Keputusan untuk berinovasi pada dasarnya tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada jiwa kewirausahaan dan kemampuan

mengelola risiko bisnis. Jiwa kewirausahaan menggambarkan semangat individu atau pemilik usaha dalam menciptakan peluang baru, berani mengambil risiko, dan berpikir kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi produk atau jasa yang ditawarkan (Zimmerer & Scarborough, 2018). Di sisi lain, risiko bisnis merupakan aspek yang tidak dapat dihindari dalam setiap aktivitas usaha. Kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko dapat menentukan keberanian seorang wirausahawan dalam mengambil keputusan inovatif (Knight, 1921).

Di Pekanbaru, sebagian besar UMKM masih beroperasi pada skala tradisional dengan tingkat inovasi yang relatif rendah. Banyak pelaku UMKM yang enggan melakukan pembaruan

produk, diversifikasi pasar, atau digitalisasi karena kekhawatiran terhadap risiko kerugian dan ketidakpastian hasil. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku usaha memiliki semangat berwirausaha, keberanian untuk mengambil risiko dan mengimplementasikan inovasi belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis berperan dalam memengaruhi keputusan berinovasi pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.

Selain itu, studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dengan perilaku inovatif wirausahawan. Misalnya, penelitian oleh Lumpkin dan Dess (1996) menjelaskan bahwa dimensi entrepreneurial orientation, seperti inovativitas, proaktif, dan keberanian mengambil risiko, merupakan determinan penting dari keberhasilan inovasi dalam bisnis kecil. Sementara itu, penelitian oleh Wang dan Wong (2012) menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kemampuan mitigasi risiko berpengaruh terhadap kesiapan pelaku usaha untuk mencoba pendekatan baru dalam produksi dan pemasaran.

Namun demikian, hasil penelitian di berbagai konteks menunjukkan variasi temuan. Dalam beberapa kasus, jiwa kewirausahaan tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan keputusan inovatif jika lingkungan bisnis tidak mendukung atau jika risiko dianggap terlalu tinggi (Saragih, 2020). Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana interaksi antara jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis memengaruhi keputusan berinovasi, khususnya pada konteks UMKM di daerah berkembang seperti Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis terhadap keputusan berinovasi UMKM di Kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoretis terhadap pengembangan kajian kewirausahaan serta manfaat praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas inovasi yang berkelanjutan.

Jiwa kewirausahaan (entrepreneurial spirit) merupakan sikap mental yang mendorong seseorang untuk menciptakan dan mengelola peluang usaha melalui inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), jiwa kewirausahaan adalah gabungan dari nilai, sikap, dan perilaku yang diwujudkan dalam kemampuan individu menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Seseorang dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi, kemandirian, kepercayaan diri, serta keberanian dalam menghadapi tantangan bisnis (Suryana, 2019).

Zimmerer dan Scarborough (2018) menegaskan bahwa jiwa kewirausahaan mendorong individu untuk berpikir kreatif, mengambil risiko secara terukur, serta berorientasi pada pertumbuhan dan inovasi. Dalam konteks UMKM, jiwa kewirausahaan menjadi pondasi bagi pelaku usaha dalam menentukan strategi bisnis, termasuk keputusan untuk memperbaiki produk, memperluas pasar, atau mengadopsi teknologi baru.

Risiko bisnis (business risk) didefinisikan sebagai tingkat ketidakpastian yang mungkin memengaruhi hasil dari aktivitas usaha (Knight, 1921). Menurut Kaplan dan Garrick (1981), risiko bisnis mencakup ketidakpastian terhadap pendapatan, permintaan pasar, perubahan harga bahan baku, maupun gangguan operasional. Dalam praktiknya, risiko dapat dibagi menjadi risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko operasional (Gitman & Zutter, 2015).

Wirausahawan yang memiliki kemampuan manajemen risiko yang baik cenderung lebih siap menghadapi dinamika pasar dan lebih berani mengambil langkah-langkah inovatif

(Wang & Wong, 2012). Dengan demikian, kemampuan mengelola risiko tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pertahanan bisnis, tetapi juga sebagai faktor pendorong keputusan berinovasi.

Keputusan berinovasi merupakan tindakan strategis pelaku usaha untuk mengadopsi atau menciptakan sesuatu yang baru dengan tujuan meningkatkan efisiensi, kualitas produk, atau daya saing (Rogers, 2003). Dalam perspektif UMKM, keputusan berinovasi dapat mencakup inovasi produk, proses, maupun pemasaran. Drucker (1985) menegaskan bahwa inovasi adalah alat utama bagi wirausahawan untuk mengeksploitasi perubahan sebagai peluang bisnis.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tingkat inovasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kemampuan manajerial, serta orientasi kewirausahaan (Lumpkin & Dess, 1996; Covin & Slevin, 1989). Selain itu, persepsi risiko juga memainkan peran penting karena keputusan untuk berinovasi selalu mengandung unsur ketidakpastian hasil (Rahab, 2012).

Secara konseptual, hubungan antara jiwa kewirausahaan, risiko bisnis, dan keputusan berinovasi dapat dijelaskan melalui teori orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation theory) yang dikemukakan oleh Lumpkin dan Dess (1996). Teori ini menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan seperti inovativitas dan keberanian mengambil risiko merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk inovasi.

Hasil penelitian oleh Supriyanto dan Santoso (2021) menemukan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan inovasi pada UMKM di Jawa Tengah. Sementara itu, Pratiwi dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa risiko bisnis yang terkelola baik mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan berani mencoba ide baru. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam

memengaruhi keputusan berinovasi pelaku UMKM di berbagai konteks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis utama:

- H1: Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan berinovasi UMKM.
- H2: Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap keputusan berinovasi UMKM.
- H3: Jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinovasi UMKM di Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis) terhadap variabel terikat (keputusan berinovasi). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru tahun 2024, terdapat ribuan UMKM aktif di berbagai sektor usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun dan memiliki pengalaman dalam pengambilan keputusan usaha. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 responden, sesuai dengan ketentuan minimal sampel dalam analisis regresi berganda (Hair et al., 2021).

Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Data sekunder

juga digunakan untuk memperkuat analisis, seperti laporan Dinas Koperasi dan hasil penelitian terdahulu.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan secara langsung maupun melalui platform digital. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keandalan dan konsistensi data. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  (Sekaran & Bougie, 2022).

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Uji F untuk mengukur pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen. Uji t untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap keputusan berinovasi..

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis memengaruhi keputusan berinovasi pada pelaku UMKM di Kota Pekanbaru. Dalam konteks perkembangan ekonomi daerah, UMKM memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian lokal, penyerap tenaga kerja, dan motor pertumbuhan ekonomi kreatif. Namun, daya saing UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal inovasi produk dan model bisnis di tengah perubahan pasar dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mendorong keputusan berinovasi menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 150 pelaku UMKM, dilakukan analisis menggunakan metode regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis

mencakup uji determinasi, uji F, serta uji t untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial dari kedua variabel bebas terhadap keputusan berinovasi.

Tabel 1: Nilai R Square

| R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0.75 | 0.568    | 0.562             | 1.39099                    |

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,568, yang berarti bahwa 56,8% variasi keputusan berinovasi pada UMKM di Kota Pekanbaru dapat dijelaskan oleh jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis, sedangkan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti dukungan pemerintah, kemampuan digitalisasi, dan kondisi pasar. Nilai ini menandakan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi kuat terhadap pengambilan keputusan inovatif di kalangan pelaku usaha kecil.

Tabel 2: Uji F

| Sumber Variasi | df  | Mean Square | F      | Sig.  |
|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Regression     | 2   | 186.885     | 96.589 | 0.000 |
| Residual       | 147 | 1.935       |        |       |
| Total          | 149 |             |        |       |

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai  $F = 96,589$  dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Artinya, jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinovasi. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh keberanian pelaku usaha untuk mengambil risiko dan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif serta bertindak proaktif (Rahman et al., 2023).

Tabel 3: Uji t

| Variabel           | B     | t     | Sig.  | Keterangan |
|--------------------|-------|-------|-------|------------|
| (Constant)         | 2.7   | 2.021 | 0.045 | Signifikan |
| Jiwa Kewirausahaan | 0.341 | 5.767 | 0.000 | Signifikan |
| Risiko Bisnis      | 0.516 | 8.682 | 0.000 | Signifikan |

Sumber: Data Olahan, 2025

Variabel jiwa kewirausahaan memiliki nilai t hitung = 5,767 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinovasi. Koefisien regresi sebesar 0,341 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada jiwa kewirausahaan akan meningkatkan keputusan berinovasi sebesar 0,341 satuan. Temuan ini sejalan dengan teori Hisrich et al. (2023) yang menegaskan bahwa individu dengan jiwa kewirausahaan tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencoba hal baru, berani mengambil keputusan strategis, dan menciptakan nilai tambah melalui inovasi.

Variabel risiko bisnis juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinovasi, dengan t hitung = 8,682 dan signifikansi 0,000. Koefisien regresi sebesar 0,516 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kemampuan mengelola risiko akan meningkatkan keputusan berinovasi sebesar 0,516 satuan. Hasil ini mendukung pandangan Scarborough (2022) bahwa keberanian menghadapi risiko merupakan karakter esensial dalam proses kewirausahaan yang mendorong terciptanya inovasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis merupakan dua faktor utama yang mendorong keputusan berinovasi UMKM di Kota Pekanbaru. Hal ini memperkuat teori Tidd dan Bessant (2021) bahwa inovasi tidak hanya lahir dari ketersediaan modal atau teknologi, tetapi juga dari pola pikir kewirausahaan dan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian. Dengan demikian, pelaku UMKM yang memiliki semangat kewirausahaan tinggi serta kemampuan mengelola risiko dengan baik cenderung lebih siap untuk mengambil langkah inovatif, baik dalam pengembangan

produk, pemasaran, maupun sistem operasional.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keputusan Berinovasi UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinovasi UMKM di Kota Pekanbaru. Nilai koefisien regresi sebesar 0,341 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan pelaku UMKM, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan inovatif.

Temuan ini konsisten dengan literatur terkini, misalnya Hisrich et al. (2023) yang menyatakan bahwa individu dengan karakter kewirausahaan tinggi—termasuk orientasi peluang, kreativitas, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko—cenderung lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan lebih berani melakukan inovasi. Selain itu, penelitian Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memfasilitasi kemampuan pengusaha dalam melihat peluang baru, mengidentifikasi kebutuhan pasar, dan mengembangkan strategi produk atau layanan yang inovatif.

Dalam konteks UMKM Pekanbaru, pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi menunjukkan kesediaan untuk mengubah model bisnis tradisional, mencoba teknologi baru, atau memperbarui produk sesuai kebutuhan konsumen. Hal ini menegaskan bahwa inovasi UMKM bukan semata-mata hasil dari modal finansial atau sumber daya fisik, tetapi sangat dipengaruhi oleh mindset dan karakter kewirausahaan.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pembinaan jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan inovatif UMKM, seperti pelatihan kreativitas, pengembangan kepemimpinan, dan pembelajaran tentang identifikasi peluang pasar.

### **Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Keputusan Berinovasi UMKM**

Analisis regresi menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinovasi (koefisien = 0,516; sig. = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mampu mengelola risiko dengan baik cenderung lebih berani melakukan inovasi, baik dalam produk, proses, maupun strategi pemasaran.

Menurut Scarborough (2022) dan Tidd & Bessant (2021), pengelolaan risiko merupakan bagian integral dari proses inovasi. Pelaku usaha yang memahami ketidakpastian pasar, risiko finansial, dan tantangan operasional memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Risiko bukan dianggap sebagai hambatan, melainkan sebagai motivator untuk menemukan solusi kreatif dan mengambil langkah inovatif yang berpotensi meningkatkan daya saing.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yuniasih et al. (2022), yang menekankan bahwa UMKM yang memiliki strategi mitigasi risiko yang baik, termasuk penggunaan jejaring, perencanaan keuangan, dan pengelolaan stok, lebih siap mengadopsi teknologi atau inovasi baru. Dengan demikian, kemampuan mengelola risiko tidak hanya mengurangi ketidakpastian, tetapi juga menjadi faktor pendorong utama keputusan inovatif.

### **Pengaruh Simultan Jiwa Kewirausahaan dan Risiko Bisnis**

Uji F menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinovasi. Artinya, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam

mendorong inovasi pada UMKM. Secara teoretis, ini mendukung Entrepreneurial Orientation Theory (Lumpkin & Dess, 1996) yang menekankan bahwa orientasi kewirausahaan (termasuk inovativitas dan pengambilan risiko) berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk inovasi.

Secara praktis, UMKM yang hanya memiliki jiwa kewirausahaan tanpa kemampuan mengelola risiko mungkin enggan melakukan inovasi karena takut gagal. Sebaliknya, UMKM yang mampu mengelola risiko tetapi kurang berjiwa kewirausahaan mungkin ragu untuk mengambil inisiatif inovatif. Kombinasi keduanya—jiwa kewirausahaan dan kemampuan pengelolaan risiko—mendorong pengambilan keputusan inovatif yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan temuan ini, beberapa implikasi dapat ditarik: Untuk UMKM: Pelaku usaha perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan mitigasi risiko secara bersamaan agar inovasi dapat dilakukan secara berkelanjutan. Untuk Pemerintah/Instansi Pendukung UMKM: Program pelatihan kewirausahaan sebaiknya dikombinasikan dengan pelatihan manajemen risiko, literasi keuangan, dan strategi digitalisasi. Untuk Peneliti Selanjutnya: Variabel eksternal seperti dukungan teknologi, akses pasar digital, dan jejaring bisnis bisa dimasukkan sebagai variabel moderasi atau mediasi untuk memperkaya model penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan terkini: Hisrich et al. (2023): Jiwa kewirausahaan memengaruhi kemampuan inovasi secara positif. Rahman et al. (2023): Mindset kewirausahaan mendorong pengambilan keputusan strategis dalam inovasi UMKM. Scarborough (2022) dan Tidd & Bessant (2021): Kemampuan mengelola risiko menjadi kunci dalam mendorong keberanian untuk inovasi.

Perbedaan atau kontribusi baru dari penelitian ini adalah konteks lokal UMKM

Kota Pekanbaru, yang menghadapi tantangan spesifik seperti persaingan regional, digitalisasi terbatas, dan ketidakpastian pasar pasca-pandemi. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara jiwa kewirausahaan dan manajemen risiko adalah faktor utama untuk mendorong keputusan berinovasi di UMKM.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis memiliki peran penting dalam mendorong keputusan berinovasi UMKM di Kota Pekanbaru. Pelaku UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, yang tercermin dari orientasi pada peluang, kreativitas, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko, cenderung lebih berani melakukan inovasi dalam berbagai aspek usaha, baik produk, proses, maupun strategi pemasaran. Sementara itu, kemampuan mengelola risiko bisnis juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinovasi, karena UMKM yang mampu menghadapi ketidakpastian dan meminimalkan risiko memiliki kepercayaan diri lebih besar untuk mencoba hal-hal baru yang berpotensi meningkatkan daya saing usaha.

Selain pengaruh parsial masing-masing variabel, penelitian ini juga menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis secara simultan saling melengkapi dalam mendorong inovasi. Kombinasi keduanya menjadi fondasi yang kuat bagi UMKM untuk mengambil keputusan inovatif secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang hanya memiliki jiwa kewirausahaan tanpa kemampuan mengelola risiko, atau sebaliknya, mungkin akan enggan melakukan inovasi karena kekhawatiran akan kegagalan atau ketidakpastian pasar.

Koefisien determinasi sebesar 0,568 mengindikasikan bahwa lebih dari setengah variasi keputusan berinovasi UMKM dijelaskan oleh dua variabel ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan pemerintah, literasi digital, jaringan usaha, dan kondisi pasar.

Secara praktis, temuan ini

menegaskan perlunya pengembangan jiwa kewirausahaan yang didukung dengan kemampuan manajemen risiko bagi UMKM. Bagi pemerintah atau lembaga pendukung, program pelatihan yang menggabungkan pengembangan karakter kewirausahaan dengan pengelolaan risiko, literasi keuangan, dan strategi digitalisasi akan lebih efektif mendorong inovasi dan daya saing UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keberanian berinovasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh modal atau sumber daya, tetapi juga oleh mindset kewirausahaan dan kemampuan menghadapi risiko.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arum, I., Novanda, R., & Puspa, A. (2025). Entrepreneurial spirit and innovation decision in small businesses. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 45–58.  
<https://www.ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1501>
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10(1), 75–87.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship*. Harper & Row.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2023). *Entrepreneurship*.
- Kaplan, S., & Garrick, B. J. (1981). On the quantitative definition of risk. *Risk Analysis*, 1(1), 11–27.

- Knight, F. H. (1921). Risk, uncertainty, and profit. Houghton Mifflin.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Pratiwi, E., & Handayani, D. (2020). Pengaruh risiko bisnis dan kreativitas terhadap inovasi usaha UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2), 145–156.
- Rahab. (2012). Entrepreneurial orientation and business performance of SMEs in Indonesia: The mediating role of innovation. *Procedia Economics and Finance*, 4, 97–103.
- Rahman, M., Kura, K. M., & Bakar, H. A. (2023). Entrepreneurial mindset and innovation decision among small business owners. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.1177/23939575231101345>
- Saragih, J. (2020). Determinan perilaku inovatif wirausahawan di sektor UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 12–25.
- Scarborough, N. M. (2022). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keputusan berinovasi UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 25(3), 221–232.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Tidd, J., & Bessant, J. (2021). *Innovation and Entrepreneurship* (7th ed.). Wiley.
- Wang, C. K., & Wong, P. K. (2012). Entrepreneurial interest of university students in Singapore. *Technovation*, 24(2), 163–172.
- Yuniasih, I., Putra, F. A., & Santoso, D. (2022). The role of business risk management in fostering innovation among SMEs during COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 145–160. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juar/article/view/5373>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). Pearson.